

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi

1. Lokasi penelitian

SDN 001 Sagulung yang terletak di depan jalan Brigjen Katamso Kelurahan Sagulung Kota, Kecamatan Sagulung, Kota Batam. Dalam pelaksana penelitian, peneliti melakukan observasi terhadap lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian dan menanyakan objek yang akan dijadikan sumber analisis minat membaca siswa. Hasil dari observasi ini akan dijadikan pedoman untuk menyusun kegiatan penelitian yang akan berlangsung.

**Table 4.1,
Data jumlah penghuni SDN 001 Sagulung**

Jabatan	Jumlah
Kepala Sekolah	1
Guru	43
Staf Sekolah	7
Siswa	1183

2. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas 1e, guru kelas 5c, siswa kelas 1e, dan siswa kelas 5c. Dari observasi, kuensioner dan wawancara yang akan dijadikan pedoman penelitian yang sedang diteliti.

B. Deskripsi Temuan Penelitian

Minat membaca merupakan keinginan atau ketertarikan seseorang terhadap sesuatu bacaan yang kemudian mendorongnya untuk memahami atau bahkan menelaah lebih lanjut bacaan yang sedang ingin dibaca. Menurut Rahim (2008) minat membaca merupakan keinginan yang kuat dari seseorang untuk melakukan proses membaca atas dorongan atau keinginan sendiri.

Penelitian menyatakan bahwa minat membaca yang sedang diteliti dibagi menjadi dua yaitu kelas tinggi dan kelas rendah yang dibagi menjadi kelas 5c dan kelas 1e. Nurkencana (2015) adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan mencatat secara sistematis baik secara langsung maupun secara tidak langsung pada yang sedang diamati.

Observasi umumnya digunakan sebagai metode untuk mengumpulkan data atau untuk mencatat bukti, sedangkan observasi bagi penelitian adalah mengamati yang diharapkan dapat menyertakan dengan analisis dan interpretasi yang spesifik. Dari penelitian yang sedang dilaksanakan ada beberapa tahap yang akan dilaksanakan sebagai berikut.

**Tabel 4.2,
Hasil Observasi Penerapan Program Jam Baca**

Kegiatan yang Diamati	Deskripsi
A. Kegiatan Praprogram	
1. Siswa mengambil tempat masing - masing	Sebagian besar siswa belum menempati tempat duduk di perpustakaan sesuai waktu yang ditentukan
2. Kesiapan menerima pengarahan kegiatan oleh guru	Siswa banyak yang belum siap menerima pengarahan, beberapa siswa masih sibuk sendiri.

Kegiatan Awal Program	
3. Siswa memilih buku bacaan	Proses pemilihan buku bacaan berjalan dengan tidak tertib. Siswa saling berdesakan dan berebut buku cerita.
Kegiatan Inti Program	
4. peneliti membagikan kertas kuisioner	Siswa menerima kertas kuisioner yang diberikan peneliti
5. Siswa mendengarkan saat dijelaskan pengarahan peneliti	Siswa cukup memperhatikan pengarahan dengan seksama yang diberikan peneliti
6. siswa mengisi kuisioner yang telah diberikan	Siswa mengisi kuisioner sesuai dengan keingin siswa dan sesuai arahan yang dijelaskan peneliti
Kegiatan Penutup Program	
7. peneliti sudah mengumpulkan kertas kuisioner	Peneliti mengumpulkan kertas kuisioner yang telah diisi siswa

Penelitian yang sedang dilaksanakan untuk menganalisis berbagai aspek tentang minat membaca siswa serta apa saja yang meningkatkan minat membaca siswa. Menurut Sardiman (2011) merupakan serangkaian usaha - untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Motivasi membaca merupakan strategi yang digunakan untuk mendorong seseorang dalam hal ini, siswa untuk menyukai kegiatan membaca. Pengertian data adalah kumpulan dari fakta yang dapat berupa angka, simbol, dan juga tulisan yang diperoleh melalui pengamatan suatu objek. Data yang baik harus dapat dipercaya kebenarannya, sangat akurat, tepat waktu, dan mencakup ruang lingkup yang luas. Data yang masih bersifat mentah, sehingga orang yang melihat atau membacanya belum bisa mendapat informasi yang utuh. Maka dari itu perlu adanya pengelolaan terhadap data yang diperoleh sehingga menghasilkan sebuah informasi yang dapat

dipahami. Menurut Agus (2017) ada empat fungsi data yang dibutuhkan peneliti.

1. Sebagai dasar membuat keputusan

Data dapat digunakan untuk membuat keputusan yang terbaik terhadap suatu permasalahan yang ada dengan data keputusan akan lebih mudah dibuat dan lebih dapat dipertanggung jawabkan.

2. Sebagai dasar perencanaan

Dalam membuat suatu perencanaan diperlukan adanya suatu parameter yang akurat. Data di sini dibutuhkan untuk menjadi parameter dan acuan dalam membuat suatu perencanaan. Dengan adanya data juga mampu untuk memperkirakan keadaan dimasa yang akan datang, sehingga suatu perencanaan akan lebih terarah dan tingkat keberhasilannya semakin tinggi.

3. Sebagai Acuan Implementasi suatu kegiatan

Dengan adanya data yang dapat dijadikan acuan atau tolak ukur untuk melakukan suatu kegiatan.

4. Sebagai bahan Evaluasi

Dalam suatu organisasi atau lembaga pasti diperlukan adanya evaluasi untuk meningkatkan mutu. Data di sini berperan sebagai bahan untuk melakukan evaluasi terhadap kegiatan atau kinerja suatu organisasi atau penelitian.

Data yang digunakan peneliti adalah data yang didapat dari kumpulan langsung dari objek yang diteliti untuk melakukan penelitian.

1. Data hasil kuesioner terhadap responden
2. Data hasil wawancara langsung
3. Data hasil survey

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN 001 Sagulung dengan metode pengumpulan data melalui observasi, kuensioner, dan wawancara berbagi pihak yang terdiri siswa kelas 1e dan 5c, serta wawancara kepada kepala sekolah, guru kelas 1e dan guru kelas 5c. Dari penelitian awal peneliti menyimpulkan bahwa kelas rendah yaitu kelas 1e lebih berminat dalam membaca buku daripada kelas tinggi kelas 5c.

Kegiatan awal yang dilakukan peneliti adalah mewawancarai kepala sekolah dan guru yang bersangkutan. Wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah dilakukan untuk mengetahui fasilitas apa saja yang ada untuk meningkatkan minat membaca. Sedangkan wawancara yang dilakukan kepada guru untuk megetahui kegiatan yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat membaca siswa terutama siswa kelas 5c dan siswa kelas 1e. Selain wawancara peneliti juga melakukan pengamatan pada kegiatan yang dilakukan oleh sekolah dan menyebarkan kuesioner yang akan di isi oleh siswa.

Kuesioner adalah teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan penelitian mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karateristik seseorang terutama di dalam suatu perkumpulan yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau sistem yang sudah ada. Dengan demikian kuesioner adalah daftar pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti dimana tiap

pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti, kuensioner tersebut pada akhirnya akan diberikan kepada responden untuk diminta pertanggung jawabannya.

Menurut Nazir (2016) kuesioner atau daftar pertanyaan adalah sebuah set pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian, dan tiap pertanyaan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis, daftar pertanyaan harus dibuat cukup terperinci dan lengkap. Berdasarkan hasil kuesioner yang dilihat dari beberapa kali kunjungan siswa ke perpustakaan serta mengamati kegiatan literasi dimulai dengan gerakan membaca sebelum pelajaran dimulai di dalam kelas yang bertujuan mengetahui minat membaca siswa. Pada tahap ini peneliti masuk kedalam kelas untuk melakukan kegiatan membaca buku dengan waktu ± 20 menit sebelum pelajaran dimulai sesuai kegiatan yang diterapkan oleh sekolah untuk membaca buku, dari waktu yang telah diberikan untuk literasi penelitian dapat diketahui tingkat keminatan baca siswa tinggi atau rendah.

Pada kegiatan selanjutnya peneliti meminta waktu kepada guru kelas untuk memberikan waktu pada peneliti untuk melakukan kegiatan membaca di perpustakaan selama ± 25 menit yang dilakukan untuk mengamati siswa yang membaca buku atau tidak. Dihadari berikutnya, peneliti melakukan pengamatan ke dalam kelas untuk melihat kegiatan pojok baca yang telah disediakan di dalam kelas, setelah pengamatan yang dilakukan peneliti, siswa kelas 1e melakukan kegiatan ini dengan baik. Sedangkan kelas 5c

hanya beberapa siswa yang membaca di pojok literasi dan banyak yang berbicara dan bermain.

Tahap penutupan peneliti mengumpulkan semua hasil pengamatan, wawancara, dan kuensioner. yang telah dilakukan dari kegiatan yang telah direncanakan untuk menentukan hasil analisis minat membaca siswa SDN 001 Sagulung, dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa analisis minat membaca siswa bahwa kelas 1e lebih minat membaca daripada kelas 5c dengan berbagai faktor yang telah diamati.

Berdasarkan kuensioner tahap 1 yang dibagikan kepada siswa kelas 5c, siswa kelas 5c terbukti dari 37 siswa hanya 22% siswa yang memiliki minat terhadap membaca. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa minat baca siswa kelas 5c dikategorikan rendah karena 78% siswa memiliki minat baca dengan kategori rendah. Sedangkan kelas 1e dari 36 siswa memiliki kategori minat membaca sebesar 81% siswa, Sedangkan 19% siswa tidak minat membaca, oleh karena itu kelas 1e memiliki minat membaca kategori tinggi.

Menurut hartono (2018) hasil data kuensioner menjadi tiga konstruk yaitu kemudahan persepsi, kemudahan kegunaan persepsi, dan nilai persepsi yang dibentuk atas beberapa indikator. Dari hasil kegiatan yang dilakukan peneliti kepada siswa diperoleh hasil rata - rata keminatan membaca siswa berdasarkan penghitungan jumlah kemudahan persepsi (KP), kemudahan kegunaan persepsi (KKP), dan nilai persepsi (NP) sebagai berikut.

**Tabel. 4.3,
jumlah soal kuensioner**

Frekuensi	Jumlah Soal
Kegunaan Persepsi (KP)	8
Kemudahan Kegunaan Persepsi (KKP)	8
Nilai Persepsi (NP)	8

Data minat baca siswa SDN 001 Sagulung ditinjau dari indikator respon diperoleh melalui angket yang terdiri dari 24 butir soal yaitu terbagi menjadi 8 soal kemudahan persepsi (KP), 8 soal kegunaan kemudahan persepsi (KKP), dan 8 soal nilai persepsi (NP). Dengan jumlah responden sebanyak 73 siswa yang terbagi menjadi 37 siswa kelas 5c, dan 36 siswa kelas 1e. Ada 5 alternatif jawaban di mana skor tertinggi 5 dan skor terendah 1. Berdasarkan data indikator respon, diperoleh skor minat membaca tertinggi adalah kelas 1e sedangkan skor terendah diperoleh kelas 5c. yang dilakukan penilaian menggunakan tiga konstruk.

Menurut Ahmad (2018) tiga konstruk merupakan jenis konsep tertentu yang berada dalam tingkatan abstraksi yang lebih tinggi dari konsep dan diciptakan untuk tujuan teoritis tertentu. Konsep dihasilkan oleh ilmuwan secara sadar untuk kepentingan ilmiah. Konstruk dapat diartikan sebagai konsep yang telah dibatasi pengetiannya (unsur, ciri, dan sifatnya) sehingga dapat diamati dan diukur.

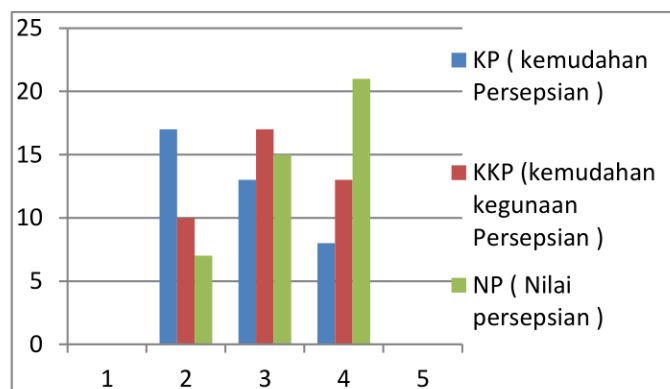
Suatu konstruk mempunyai sifat yang berlainan. Ada konstruk yang didefinisikan seperti. Lima sikap untuk sikap sangat suka, suka, tidak tahu, benci, sangat benci. Bila nilai-nilai tertentu kita berikan pada sifat-sifat suatu konstruk yang sudah diberi nilai dalam bentuk bilangan yang sudah diberikan

penilaian dengan beberapa bilangan sebagai alat ukurnya maka itulah yang dinamakan konstruk. Tabel di bawah ini adalah hasil dari analisis data kuesioner yang lebih lengkapnya berada di lampiran. A.5, Hasil Kuesioner KP, KKP, NP pada tahap 1 minat membacasiswa kelas 5 c di halaman 85.

Tabel 4.5,
kualifikasi tahap 1 kelas 5 c

kualifikasi	kp		kkp		np	
	siswa	%	siswa	%	siswa	%
1	-	-	-	-	-	-
2	26	72	15	41	-	-
3	11	30	21	58	26	72
4	-	-	-	-	11	30
5	-	-	-	-	-	-

Jumlah hitungan data kualifikasi dari 1 sampai 5 dibagi menjadi kemudahan persepsi (KP) 26 siswa memilih (3) tertarik, dan 11 siswa memilih (2) tidak tertarik. Sedangkan kemudahan kegunaan persepsi (KKP) 21 siswa siswa memilih (3) tertarik, dan 15 siswa memilih (2) tidak tertarik, dan nilai persepsi (NP) 26 siswa memilih (3) tertarik, dan 11 siswa memilih (4) tidak tertarik.



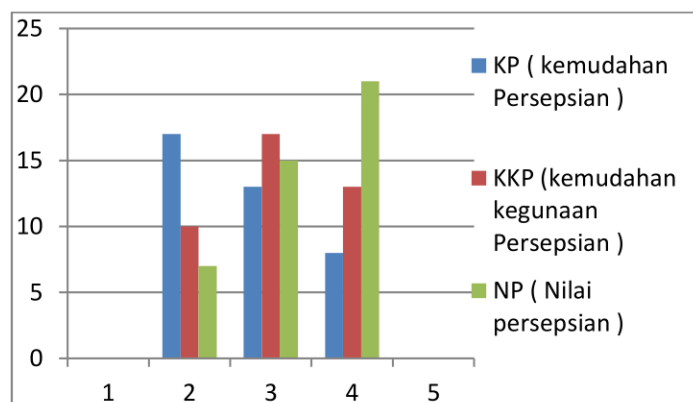
Gambar 4.1,
Grafik batang kualifikasi kelas 5c

Tabel di bawah ini adalah hasil dari analisis data kuesioner yang lebih lengkapnya berada dilampiran. A.6, Hasil Kuensioner KP, KKP, NP pada tahap 1 minat membacasiswa kelas 1e di halaman 85.

Tabel 4.6,
kualifikasi tahap 1 kelas 1 e

kualifikasi	kp		kkp		np	
	siswa	%	siswa	%	siswa	%
1	12	27	9	25	12	33
2	11	30	21	58	10	27
3	24	72	8	22	15	41
4	-	-	-	-	-	-
5	-	-	-	-	-	-

Jumlah hitungan data kualifikasi dari 1 sampai 5 dibagi menjadi kemudahan persepsi (KP) 10 siswa memilih (5) sangat tertarik, 11 siswa memilih (4) tertarik, dan 26 siswa memilih (3) agak tertarik. Sedangkan kemudahan kegunaan persepsi (KKP) 9 siswa siswa memilih (5) sangat tertarik, dan 21 siswa memilih (4) tertarik, 8 siswa memilih (3) agak tertarik, dan nilai persepsi (NP) 12 siswa memilih (5) sangat tertarik, 10 siswa memilih (4) tertarik, dan 15 siswa memilih (3) agak tertarik. Hal tersebut dapat di gambarkan pada diagram di bawah ini.



Gambar.4.2,
Grafik Tabel kualifikasi KP, KKP, dan NP kelas 1e

C. Pembahasan

Teknik analisis berarti proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh berupa dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan juga dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memiliki mana yang penting dan yang akan dipelajari

Analisi data bertujuan untuk meyerderhanakan kedalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasi. Dalam memberikan interpretasikan data yang diperoleh, peneliti menggunakan metode deskripsi kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi saat ini

Analisis minat membaca siswa SDN 001 Sagulung yang dilakukan untuk menganalisis tingkat keminatan siswa sebagai objek analisis adalah siswa kelas 1e dan siswa kelas 5c. dari berbagai analisis yang telah dilakukan sebagai berikut. Dari pengamatan yang dilakukan saat jam kunjung perpustakaan peneliti menemukan kelas 5c lebih banyak berbicara dan mengganggu teman yang sedang membaca. Setelah penelitin menanyakan beberapa pertanyaan dapat kepada siswa kelas 5c disimpulkan bahwa siswa kelas 5c merasa bosan membaca buku di perpustakaan dan kelas 1e sangat bersemangat saat membaca buku.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab secara langsung untuk pengumpulan data antara peneliti terhadap narasumber. Menurut Denzig (2008) wawancara

yang menggunakan sampel besar biasanya akan dilakukan sebagai studi pendahuluan, karena tidak mungkin menggunakan wawancara dan responden, sedangkan pada sampel kecil teknik wawancara dapat digunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif. Wawancara dibagi menjadi dua yaitu.

1. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur yaitu penelitian atau pengumpulan data yang telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang ingin ditanyakan kepada responden, sehingga pertanyaan yang sudah dibuat secara tersusun dan sistematis. Biasanya dalam melaksanakan wawancara menggunakan alat bantu seperti recorder, kamera, dan material. Serta apa saja yang dapat membantu kelangsungan wawancara.

2. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara tersusun secara sistematis dan spesifik dan hanya memuat garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan oleh responden.

Menurut Moleong (2010) Mendefinisikan bahwa wawancara dengan tujuan percakapan tertentu. Dalam metode ini peneliti dan responden secara langsung (tatap muka) untuk memperoleh informasi secara lisan dengan mendapatkan data tujuan yang bisa menjelaskan masalah penelitian.

Adapun kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap beberapa narasumber sebagai berikut.

1. Kepala sekolah

Wawancara yang dilakukan terhadap kepala sekolah dilakukan untuk mengetahui. Fasilitas yang ada untuk menunjang kegiatan membaca siswa.

- a. Apakah di sekolah memiliki perpustakaan, serta berapa jumlah buku yang ada di sekolah. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada ke sekolah dapat disimpulkan bahwa SDN 001 Sagulung memiliki gedung perpustakaan dengan jumlah buku referensi 342 buku, buku pelajaran atau tema 10638 buku, nonfiksi 229 buku, dan fiksi 1245 buku

Menurut trimo (2000) perpustakaan adalah salah satu alat yang vital dalam kegiatan pendidikan, pengajaran, dan penelitian (research) bagi setiap lembaga pendidikan.

Menurut Bani (2019) Sarana membaca sangat mendorong seseorang untuk membaca. Diantara sarana membaca adalah buku bacaan, lokasi atau tempat membaca yang nyaman. Buku bacaan yang menarik serta tempat membaca yang nyaman juga akan memberikan daya tarik tersendiri kepada pembaca. Sementara Sedangkan menurut Sutarno (2006) indikator fasilitas yang wajib ada diperpustakaan yaitu:

1. Kelengkapan bahan perpustakaan
2. Pelayanan perpustakaan
3. Prabotan dan kelengkapan

2. Guru kelas 1e dan guru kelas 5c

Wawancara terhadap guru dilakukan untuk mengetahui apa guru sudah melakukan kegiatan literasi dan pojok baca untuk meningkatkan minat

membaca siswa. Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru sudah mengadakan kegiatan yang menunjang minat membaca siswa dengan mengajak siswa membaca di luar kelas seperti di depan kelas, lapangan dan taman yang ada di sekolah, kegiatan tersebut dimulai tahun 2018 di sekolah ini sudah diadakan kegiatan literasi yang beragendakan ± menit membaca sebelum pelajaran dimulai dan juga sudah ada pojok baca di dalam dengan kegiatan anak membaca buku yang ada di dalam kelas dan setelah membaca siswa buku hasil bacaannya ditulis dibuku khusus buat kegiatan pojok baca.

Menurut Elizabeth (2006) Literasi ialah kemampuan berbahasa yang dimiliki seseorang dalam berkomunikasi membaca, berbicara, menyimak dan menulis dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Jika didefinisikan secara singkat, definisi literasi yaitu kemampuan menulis dan membaca.

Kemendikbut (2016) menjelaskan bahwa pojok baca merupakan sebuah ruangan yang terletak disudut kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku yang berperan sebagai perpanjangan perpustakaan. Melalui pojok baca siswa dilatih untuk membiasakan diri membaca buku, sehingga siswa diharapkan menjadi gemar membaca.

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi lisan yang dilakukan secara terstruktur oleh dua orang atau lebih, baik secara langsung dan jarak jauh, untuk membahas dan menggali informasi tertentu guna mencapai

tujuan tertentu pula. Adapun data wawancara yang telah dilakukan peneliti sebagai berikut.

Dari hasil wawancara di atas fasilitas yang diberikan sekolah sudah membantu untuk meningkatkan minat baca siswa dan kegiatan yang dilakukan guru juga membantu untuk meningkatkan minat membaca siswa dan saat peneliti melakukan observasi di kelas 5c, siswa kelas 5c lebih memilih bermain dan berbicara daripada membaca sedangkan kelas 1e lebih cenderung membaca buku bila sedang dilakukan kegiatan literasi dan pojok baca. Argumen peneliti diperkuat dengan data kuensioner yang telah didata.

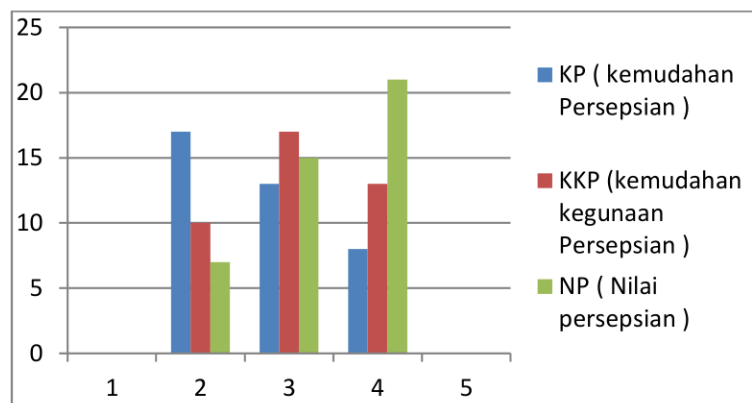
Analisis minat membaca siswa pada bagian ini akan membahas hasil analisis yang telah dilakukan dari berbagai sumber yang terdiri dari tabel nilai tabel frekuensi dan grafik yang akan dirinci sebagai berikut. Tabel di bawah ini adalah hasil dari analisis data kuesioner yang lebih lengkapnya berada dilampiran A.7, Hasil Kuensioner KP, KKP, NP pada tahap 2 minat membacasiswa kelas 5 c di halaman 86.

**Tabel 4.7,
kualifikasi tahap 2 kelas 5c**

kualifikasi	kp		kcp		np	
	siswa	%	siswa	%	siswa	%
1	-	-	-	-	-	-
2	17	20	12	33	11	30
3	13	11	17	47	15	41
4	9	5	10	27	12	33
5	-	-	-	-	-	-

Jumlah hitungan data kualifikasi dari 1 sampai 5 kelas 5c dibagi menjadi kemudahan persepsi (KP) 9 siswa memilih tertarik (4), 13 siswa memilih agak tertarik (3), 17 siswa memilih tidak tertarik (2), Sedangkan

kemudahan kegunaan persepsi (KKP) 10 siswa memilih tertarik (4), 17 siswa memilih agak tertarik (3), 13 siswa memilih tidak tertarik (2), dan nilai persepsi (NP) 12 siswa memilih tertarik (4), 15 siswa memilih agak tertarik (3), 11 siswa memilih tidak tertarik (2) .



Gambar 4.3,
Grafik batang kualifikasi tahap 2 kelas 5c

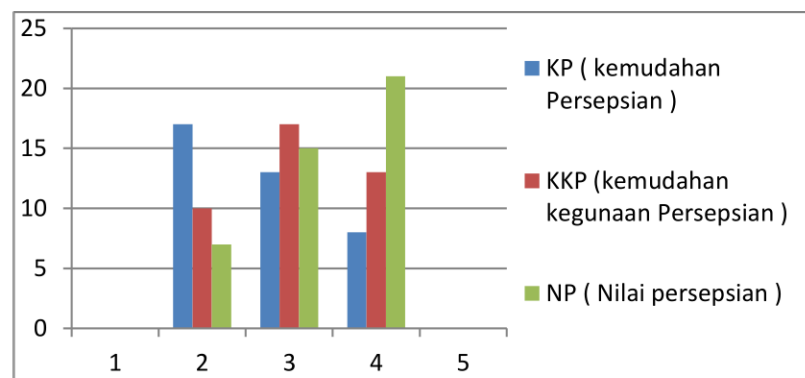
Tabel di bawah ini adalah hasil dari analisis data kuesioner yang lebih lengkapnya berada dilampiran. A.8, Hasil Kuensioner KP, KKP, NP pada tahap 2 minat membacasiswa kelas 1e di halaman 86.

Tabel 4.8,
kualifikasi tahap 2 kelas 1 e

kualifikasi	kp		kkp		Np	
	siswa	%	siswa	%	siswa	%
1	10	27	9	25	12	33
2	11	30	21	58	10	27
3	26	72	8	22	15	41
4	-	-	-	-	-	-
5	-	-	-	-	-	-

Jumlah hitungan data kualifikasi dari 1 sampai 5 dibagi menjadi kemudahan persepsi (KP) 10 siswa memilih (5) sangat tertarik, 11 siswa

memilih (4) tertarik, dan 26 siswa memilih (3) agak tertarik. Sedangkan kemudahan kegunaan persepsi (KKP) 9 siswa memilih (5) sangat tertarik, dan 21 siswa memilih (4) tertarik, 8 siswa memilih (3) agak tertarik, dan nilai persepsi (NP) 12 siswa memilih (5) sangat tertarik, 10 siswa memilih (4) tertarik, dan 15 siswa memilih (3) agak tertarik. Yang di gambarkan pada diagram di bawah ini.



Gambar.4.4,
Grafik Tabel kualifikasi KP, KKP, dan NP kelas 1e

a. Minat Baca Siswa SDN 001 Sagulung

Minat merupakan kecenderungan dan keinginan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu, misalnya seorang siswa menaruh minat baca yang besar siswa tersebut akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada hal yang lain. Pemusatan perhatian yang intensif akan memungkinkan siswa untuk focus terhadap apa yang akan dibaca.

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis tingkat minat siswa dari hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti cenderung siswa terhadap membaca buku adalah 1e berada pada kategori tinggi hampir seluruh siswa membaca sebanyak (87%). Hal ini dapat diartikan bahwa siswa memiliki

ketertarikan dengan membaca sedangkan siswa kelas 5c berada diperingkat rendah dengan jumlah (69%) yang tidak membaca.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti dari berbagai kegiatan yang telah diamati seperti kegiatan pojok baca yang berada di kelas peneliti mengamati jarang sekali siswa kelas 5c yang membaca saat penggantian buku oleh petugas perpustakaan yang bertugas mengganti buku yang ada di pojok baca setiap 3 hari sekali. Siswa kelas 5c tidak membaca di pojok baca, sedangkan kelas 1e sangat antusias saat petugas perpustakaan mengganti buku siswa kelas 1e sangat semangat untuk membaca buku.

Minat membaca merupakan keinginan atau ketertarikan seseorang terhadap suatu bacaan yang kemudian mendorongnya untuk memahami atau bahkan menelaah bacaan yang sedang dibaca. Minat baca adalah sesuatu yang membuat seseorang terus saja membaca yang menurutnya menarik tanpa ada kata bosan

Menurut Liliawati (2017) mengartikan minat membaca adalah suatu perhatian yang kuat dan juga mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri.

Sedangkan menurut Soeatminah (2014), ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca adalah sebagai berikut.

1. Faktor dari dalam

- a. Pembawaan bakat dari seorang yang merupakan faktor genetik yang diturunkan oleh orangtua kepada anaknya. Jika kedua orangtuanya senang membaca buku akan dimungkinkan sifat tersebut akan menurun pada anaknya. Apabila anak tersebut sudah memiliki rasa senang untuk membaca, berarti sudah memiliki kesadaran akan pentingnya membaca buku. Selain itu pembawaan bakat seorang anak mempengaruhi rasa ketertarikan anak pada suatu bacaan. Apabila anak tersebut sudah mempunyai rasa ketertarikan terhadap suatu bacaan maka anak tersebut akan keinginan untuk meminjam ataupun memiliki buku bacaan yang ia temui.
- b. Jenis kelamin Perbedaan minat membaca juga dipengaruhi oleh perbedaan kelamin. Mungkin karena sifat kodrati, maka pria dan wanita memiliki minat dan selera yang berbeda.
- c. Tingkat pendidikan Orang yang lebih tinggi tingkat pendidikannya akan berbeda minat membacanya dengan orang yang lebih rendah tingkat pendidikannya. Minat yang berbeda disebabkan karena perbedaan kemampuan dan kebutuhan.
- d. Keadaan kesehatan Minat membaca seseorang akan dipengaruhi oleh keadaan kesehatannya. Apabila seseorang khususnya anak-anak yang mempunyai minat membaca buku, akan tapi dia dalam keadaan yang kurang sehat maka gairahnya untuk membaca akan terganggu bahkan minat membacanya juga bisa sampai hilang. Sebaliknya

apabila orang anak tersebut dalam keadaan yang sehat maka dia sangat bersemangat untuk membaca.

- e. Keadaan jiwa faktor kejiwaan seseorang juga berpengaruh terhadap minat bacanya. seseorang khususnya anak-anak yang mempunyai minat membaca sedang dalam keadaan resah, sedih ataupun kacau pikirannya, kebanyakan orang bila dalam keadaan tersebut maka gairahnya untuk membaca akan berkurang atau hilang. Berbeda jika dia dalam keadaan senang atau gembira orang tersebut akan sangat bersemangat untuk membaca.
- f. Kebiasaan Anak yang mempunyai kebiasaan atau kegemaran membaca tentu memiliki minat terhadap buku atau bacaan, dan sebaliknya orang yang punya minat yang besar terhadap bacaan karena mereka telah mempunyai kebiasaan dan gemar membaca. Intensitas atau jumlah waktu yang diperlukan seseorang yang gemar membaca dengan orang yang tidak suka membaca akan berbeda. Anak yang gemar membaca dalam satu hari akan meluangkan waktu untuk membaca lebih banyak dari pada anak yang tidak suka membaca. Ciri-ciri anak yang gemar membaca apabila ada waktu luang akan memanfaatkan waktu luangnya untuk membaca buku bacaan.

Menurut Rahmat (2018) dalam lingkungan sekolah anak yang gemar membaca apabila ada waktu luang akan dipergunakan untuk membaca dengan baik di kelas ataupun dipergustakaan sekolah. Hal ini berbeda dengan

anak yang tidak mempunyai minat membaca yang tinggi, apabila ada waktu luang anak tersebut akan menggunakan waktunya untuk kegiatan yang lain seperti bermain dan lainnya.

2. Faktor dari luar

a. Buku atau bahan bacaan Keragaman jenis buku juga mempengaruhi minat baca anak. Anak akan merasa lebih tertarik pada suatu bacaan apabila bacaan tersebut terdapat gambar dan warna-warna yang menarik. Ada berapa jenis buku bacaan untuk anak. Misalnya, buku-buku yang berhubungan dengan pelajaran dan buku non pelajaran seperti buku cerita dongeng, fabel, majalah, dan lain sebagainya. bahan bacaan itu besar peranannya terhadap minat baca seseorang, karena

1. Dapat menstimulasi dan merangsang minat baca anak. Misalnya, buku yang bentuknya menarik, banyak ilustrasi dan gambar-gambar yang berwarna-warni akan lebih menarik orang untuk membaca buku tersebut terutama anak-anak.
2. Dapat membantu anak melatih berkonsentrasi. Misalnya, seorang anak apabila mendapati sebuah buku yang isinya menarik perhatian anak tersebut akan terpusat pada bacaan tersebut.
3. Dapat memperkaya kosa kata anak tersebut.
4. Dapat menambah imajinasi anak.

b. Kebutuhan anak Seorang anak akan berminat membaca sebuah bacaan atau buku apabila bacaan atau buku tersebut menarik perhatian anak, sesuai kebutuhan anak dan bermanfaat bagi anak tersebut. Apabila

terdapat sebuah buku atau bacaan yang bentuknya menarik tapi isi dari buku tersebut tidak sesuai dengan minat kebutuhan anak tentu buku tersebut tidak atau kurang menarik minat baca anak. Dalam lingkungan sekolah, perpustakaan sekolah sebaiknya memiliki buku-buku yang menarik perhatian anak didik atau siswa, sesuai kebutuhan anak didik dan bermanfaat bagi anak didik sehingga perpustakaan tersebut dapat menarik minat baca siswa.

3. Faktor lingkungan anak

Lingkungan keluarga Lingkungan keluarga yang punya kebiasaan dan kegemaran membaca akan memberikan pengaruh yang besar terhadap minat baca anak. Misalnya dengan membelikan anak sebuah buku bacaan, mendongengkan sebuah cerita sebelum tidur, mengajak pergi ke toko buku, mengajarkan membaca kepada anak, dan lain-lain. Hal itu dilakukan untuk merangsang, menarik perhatian, memupuk minat anak terhadap bacaan dan menumbulkan anak gemar membaca.

4. Lingkungan sekolah Sekolah memiliki peran yang besar terhadap usaha menumbuhkan dan membina minat baca anak. melalui bimbingan dan dorongan dari para guru siswa akan mempunyai minat untuk membaca. Misalnya, siswa akan lebih berminat membaca buku jika ia diberi tugas oleh gurunya untuk membaca sebuah buku. Ataupun apabila sebuah sekolah menerapkan peraturan kepada siswanya untuk wajib membaca buku setiap hari, maka siswa dari sekolah tersebut akan mempunyai minat baca yang lebih tinggi dari siswa sekolah lain.

Kondisi dari perpustakaan yang ada di sekolah juga mempengaruhi minat membaca siswa di perpustakaan sekolah. Anak akan lebih tertarik berkunjung ke perpustakaan jika, perpustakaan yang ada di sekolah memiliki ruangan yang nyaman, bersih, dan rapi. Kelengkapan isi dari perpustakaan juga mempengaruhi minat baca siswa di perpustakaan sekolah, selain itu teman bermain juga mempengaruhi minat membaca siswa. Jika siswa mempunyai teman yang gemar membaca, siswa tersebut juga akan gemar membaca. Karena secara tidak langsung sifat yang ada pada teman bermainnya tersebut akan mempengaruhi anak tersebut.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa minat membaca siswa dapat terbentuk karena adanya faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam dirinya pembawaan, bakat, jenis kelamin, tingkat pendidikan, keadaan kesehatan, keadaan jiwa, kebiasaan, dan faktor dari luar adalah bahan bacaan, kebutuhan anak, dan lingkungan anak.

b. Minat Baca Siswa Ditinjau dari Indikator Respon

Data minat baca SDN 001 Sagulung diperoleh melalui angket yang terdiri dari 28 butir soal dengan jumlah responden sebanyak 73 siswa yang dibagi menjadi 2 kelas yaitu kelas 1e dan 5c. Ada 5 alternatif jawaban di mana skor tertinggi 5 dan skor terendah 1. Berdasarkan data minat baca siswa SDN 001 Sagulung, diperoleh skor minat membaca tertinggi di kelas 1e sebesar 87% dan skor minat membaca terendah berada di kelas 5c sebesar 69% dari hasil yang diperoleh.

Setelah melakukan observasi lanjutan serta pendataan yang dilakukan oleh peneliti dari hasil perhitungan kuensioner tahap 2 dapat disimpulkan ada peningkatan minat baca di kelas 5c sebesar 5% dari tahap 1 walau demikian kelas 5c tingkat membaca dikategorikan rendah dari pada kelas 1e yang mengalami peningkatan sebesar 8%, dan hasil analisis pendata tahap 2 diketahui bahwa minat baca siswa SDN 001 Sagulung berada pada katagori tinggi berada pada kelas 1e sebanyak (87%) sedangkan minat baca siswa kelas 5c sebanyak (69%). Dari data tahap 1 dan tahap 2 dapat diarti minat membaca katagori tinggi masih dipegang oleh kelas 1e.

1. Faktor Pendukung minat membaca siswa SDN 001 Sagulung yang dilakukan peneliti. Adanya perpustakaan sekolah yang memiliki buku cerita bergambar yang dapat meningkat minat membaca siswa terutama pada kelas rendah

Menurut trimo (2000) perpustakaan adalah salah satu alat yang vital dalam kegiatan pendidikan, pengajaran, dan penelitian (research) bagi setiap lembaga pendidikan.

Wali kelas yang membuat jadwal literasi di kelas seperti wajib membaca \pm 20 menit sebelum pelajaran dimulai dan juga adanya jadwal kunjung perpustakaan yang dilakukan seminggu sekali. Menurut Ahmad (2019) kemampuan seseorang dalam mengelola dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis, pemahaman

orang tentang literasi sangat berpengaruh oleh penelitian akademik, intitusi, konteks nasional, nilai-nilai budaya, dan juga pengalaman.

2. Faktor penghambat minat membaca siswa SDN 001 Sagulung menurut peneliti. Siswa lebih suka membaca dari internet karena mereka tinggal menuliskan materi yang akan dibaca sedangkan dibuku siswa harus mencari dimana materi yang akan dibaca itu membuat siswa malas membuka buku. Serta siswa merasa bosan membaca karena buku yang ada di perpustakaan karena jarang ada buku baru dan bagi kelas tinggi buku yang ada di perpustakaan sangat membosankan karena hanya berhubungan dengan pelajaran buku cerita bergambar sedangkan bagi kelas tinggi buku novel lebih menarik, yang menyebabkan siswa berpikir lebih baik bermain dari pada membaca karena siswa sudah beranggapan membaca adalah kegiatan yang membosankan. Dan apa bila siswa lain ingin membaca diperpustakaan teman yang lain akan mengajaknya bermain itu akan menghilangkan ingin awal siswa buat membaca dan juga saat peneliti menanyakan apabila siswa ada waktu luang di rumah apakah mereka membaca buku dan jawabannya mereka lebih memilih menonton televisi dari pada membaca

Menurut Yuli (Izul, 2015) salah faktor yang mempengaruhi minat seseorang sebagai berikut

1. Televisi

Televisi atau internet sangat besar pengaruhnya bagi orang dewasa ataupun anak-anak. sangat Kebanyakan mereka menghabiskan waktu

senggangnya di depan televisi apakah itu untuk menonton film, sinetron, karton ataupun berita faktual. Meskipun program televisi itu tidak salah, namun jika melihatnya terlalu sering dapat menyita waktu yang sangat berharga, dimana yang seharusnya bisa digunakan untuk sesuatu yang bermanfaat, yakni membaca sebuah buku justru tidak dimanfaatkan secara maksimal.

2. Buku bukan Prioritas

zaman sekarang masyarakat pada umumnya belum mempunyai kesadaran yang tinggi terhadap pendidikan dan buku. Sehingga kebiasaan membaca buku bukanlah prioritas untuk dilakukan.

Menurut Hurlock (meity, 2015) terdapat pula beberapa cara atau metode untuk menemukan minat membaca seseorang.

1. Mengamati kegiatan yang dilakukan siswa

Dalam mengamati setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa akan diketahui arah minat seseorang berdasarkan frekuensinya

2. Keinginan

Keingin siswa yang timbul terhadap suatu yang akan dilakukan tanpa adanya paksaan untuk membacanya.

3. Respon

Peneliti memperhatikan bagaimana respon siswa terhadap buku yang diberikan untuk baca.

4. Keadaan

Peneliti mengamati keadaan yang akan dijadikan tempat untuk mengamati siswa, seperti perpustakaan, dan kelas.

Menurut bani (2019) setiap bacaan memiliki daya tarik dan ciri khasnya sendiri sehingga itulah yang menjadi sebab dan pendorong seseorang yang sedang membaca untuk membaca bacaan tersebut, Salah satu metode untuk memperoleh ilmu pengetahuan adalah dengan membaca. Adapun beberapa faktor yang pengaruhi minat membaca adalah

1. Lingkungan

Lingkungan merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam kehidupan seseorang dimana kepribadian dan pola pikir seseorang akan terbentuk dari lingkungannya. Lingkungan yang baik dipengaruhi oleh orang-orang yang akan memberikan dorongan positif disetiap aspek kehidupannya

2. Perkembangan Teknologi

Perkembangan teknologi sangat memberikan dampak positif bagi berbagai kalangan, terutama kalangan akademis dan pelajar. Teknologi teknologi juga memberikan dampak negative bagi sipengguna teknologi tersebut. Salah satunya adalah dengan adanya teknologi, buku yang biasanya dibaca dengan jumlah halaman yang tebal tak terlihat lagi karena sudah dikemas dalam bentuk ebook dalam aplikasi gadged, sehingga minat membaca buku sudah menurun dan pengguna teknologi lebih sering membuka gadged dari pada membuka buku.

3. Copy paste

Salah satu budaya yang sering terjadi dikalangan pelajar adalah *copy paste*. *Copy paste* sering terjadi apabila pelajar ataupun kalangan pengguna teknologi lainnya menggunakan komputer ataupun internet untuk mencari tugas, artikel, hiburan dan berita juga informasi saat ini dibutuhkan. Budaya *copy paste* sangat berpengaruh terhadap minat baca, karena dengan *copy paste* para pengguna teknologi sangat merasa mudah dan diuntungkan, sehingga membaca tidak lagi menarik

4. Sarana yang kurang memadai

Sarana baca sangat mendorong seseorang untuk membaca, adapun sarana membaca adalah buku bacaan. Lokasi atau tempat membaca yang nyaman. Buku bacaan yang menarik serta tempat membaca yang nyaman juga akan memberikan daya tarik tersendiri kepada pembaca.

5. Kurangnya Motivasi

Motivasi merupakan dorongan, ajakan, dan ketertarikan seseorang akan sesuatu. Motivasi membaca sangat dibutuhkan untuk mendorong seseorang gemar membaca, jika seseorang sangat sudah mengetahui dan memahami manfaat dari membaca, maka seseorang akan menyadari betapa pentingnya membaca dan ketertarikan akan semakin tingginya untuk membaca buku.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah melakukan observasi lanjutan serta pendataan yang dilakukan oleh peneliti dari hasil perhitungan kuensioner tahap 2 dapat disimpulkan ada peningkatan minat baca dikelas 5c sebesar 5% dari tahap 1 walau demikian kelas 5c tingkat membaca dikategorikan rendah dari pada kelas 1e yang mengalami peningkatan sebesar 8%, Dan hasil analisis pendata tahap 2 diketahui bahwa minat baca siswa SDN 001 Sagulung berada pada kategori tinggi berada pada kelas 1e sebanyak (91%) sedangkan minat baca siswa kelas 5c sebanyak (22%). Dari data tahap 1 dan tahap 2 dapat diarti minat membaca katagori tinggi masih dipegang oleh kelas 1e.

1. Faktor Pendukung minat membaca siswa SDN 001 Sagulung yang dilakukan peneliti.
 - a. Adanya perpustakaan sekolah yang memiliki buku cerita bergambar yang dapat meningkat minat membaca siswa terutama pada kelas rendah
 - b. Wali kelas yang membuat jadwal literasi dikelas seperti wajib membaca 15 menit belum belajar
 - c. Adanya jadwal kunjung perpustakaan yang dilakukan seminggu sekali
2. Faktor penghambat minat membaca siswa SDN 001 Sagulung menurut peneliti

- a. Siswa lebih suka membaca dari internet karena mereka tinggal menuliskan materi yang akan dibaca sedangkan di buku siswa harus mencari dimana materi yang akan dibaca itu membuat siswa malas membuka buku
- b. Siswa merasa bosan membaca karena buku yang ada di perpustakaan jarang ada buku baru
- c. Bagi kelas tinggi buku yang ada di perpustakaan sangat membosankan karena hanya berhubungan dengan pelajaran buku cerita bergambar sedangkan bagi kelas tinggi buku novel lebih menarik.

B. Implikasi

Hasil penelitian tidak akan selalu sama dengan penelitian sebelumnya, karena pasti ada perbedaan di setiap penelitian yang dilakukan dan akan ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi setiap hasil penelitian, dari hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi.

1. Implikasi Teoretis

Implikasi teoretis memberikan gambaran mengenai rujukan yang dipergunakan dalam penelitian dari hasil penelitian pertama yang menjadi pedoman awal penelitian dengan menganalisis data yang akan digunakan untuk penelitian seperti yang disampaikan Gregory (Jogiyono, 2009) berpendapat bahwa analisis adalah langkah atau tahapan pertama yang harus dilakukan dalam proses perencanaan. Hal ini tentunya menunjukkan bahwa analisis selalu dibutuhkan dalam kegiatan perencanaan.

Dan setelah dilakukan tindak awal maka peneliti akan menganalisis minat membaca siswa sesuai dengan Herman Wahadaniah (Anggun, 2018) minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai

dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar. Minat membaca juga merupakan perasaan senang seseorang terhadap bacaan karena adanya pemikiran bahwa dengan membaca itu dapat diperoleh kemanfaatan bagi dirinya.

2. *Implikasi Praktis*

Implikasi praktis dari hasil penelitian ini yaitu bertambahnya wawasan dan pengalaman peneliti tentang pentingnya menganalisis minat baca siswa untuk mengetahui apa saja yang membuat siswa minat dan tidak minat membaca buku.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian mengenai hubungan analisis minat baca siswa SDN 001 Sagulung, penulis mengemukakan saran-saran yang dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah

Pihak sekolah hendaknya meningkatkan pengadaan fasilitas perpustakaan dengan menyediakan buku-buku baru untuk menarik perhatian siswa agar siswa berkeinginan untuk membaca yang dengan sendirinya minat baca yang dimiliki semakin meningkat sehingga kemampuan memahami bacaan yang dimiliki juga meningkat.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya selalu meningkatkan minat baca siswa dengan menginformasikan bahan bacaan yang menarik siswa agar mau membacanya, mencari bahan bacaan yang sesuai dengan topik yang akan dibicarakan di kelas, dan memberikan tugas yang berhubungan dengan peningkatan minat baca siswa.

3. Bagi Siswa

Siswa hendaknya memiliki motivasi untuk meningkatkan minat membaca sejak dini dengan menanamkan diri bahwa membaca merupakan suatu kebutuhan dan meningkatkan minat membaca bahan-bahan bacaan melalui buku dan kurang mencari materi dari internet.



DAFTAR PUSTAKA

- Annia, Rahman. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Azkha. *Kumpulan Metode Global*. Decroly. www.kumpulanjudulskripsibiologi.blogspot.com Diakses pada Agustus 2019
- Hartono, Jogiyanto. 2016. *Metode Pengumpulan Data dan Teknik Analisis*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET
- Idris, Meity. H. 2017. *Menumbukan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Luxima.
- khusaini, Ahmad. *Analisis Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen*. <https://eprints.uny.ac.id/30777/1/SKRIPSI%20Ahmad%20Khusaini%20%20NIM%2011603141015.pdf>. Diakses pada Agustus 2019
- Ananda, Riski, dkk. 2019. *Pedoman Penulisan Karya Tulis*. Bangkinang: Universitas Pahlawan
- Komalasari, Dr.Kokom. 2015. *Pembelajaran Kontekstual*. Jakarta: CV. Cahaya Abadi
- Sari, Puspita. 2016. *Minat Membaca Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kebumen Terhadap Novel Populer*. <https://adoc.tips/skripsi-oleh-reny-puspita-sari.html>. Diakses pada Juli 2019
- Withering, H.C. 2011. *Pengertian Minat*: <http://Books.google.com>. Diakses pada tanggal 14 Juli 2019